

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.²

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek). Model penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasus dan lapangan, yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan fenomenologi, yang berarti penelitian ini mencoba memahami persepsi masyarakat, perspektif, dan pemahaman dari situasi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 2.

² *Ibid.*, 6.

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46.

tertentu (atau fenomena).⁴ Penelitian fenomenologis tidak hanya menghasilkan suatu deskripsi mengenai fenomena yang dipelajari, sebagaimana sering diperkirakan, tidak juga bermaksud menerangkan hakikat filosofis dari fenomena itu; sebab penelitian fenomenologi bukanlah deskriptif atau normatif belaka.⁵

Pendekatan fenomenologi merupakan suatu metode pendekatan dalam bidang filsafat yang mempelajari tentang manusia sebagai sebuah fenomena. Suatu ilmu yang secara sistematis mempelajari tentang fenomena-fenomena dari sejarah atau peristiwa yang terjadi, dan yang bertugas untuk mengklasifikan dan mengelompokkan menurut cara tertentu sejumlah data yang tersebar luas hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh yang di peroleh dari isi peristiwa tersebut beserta makna yang dikandungnya.⁶

Menurut Husserl, fenomenologi akan membimbing kita dalam memberikan dan memahami makna terhadap pengalaman orang lain. Dalam bahasa Van Manen, dari fenomenologi pula kita akan dapat menggambarkan bagaimana seseorang berorientasi kepada pengalaman hidup, dan selalu mempertanyakan cara bagaimana dia mengalami dunia, memuaskan rasa ingin tahu tentang dunia di mana kita semua hidup sebagai manusia, dan dari fenomenologi ini kita juga akan bisa mengakses struktur pengalaman kemudian mendeskripsikan pengalaman tersebut.⁷

⁴ Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), x.

⁵ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. Kelompok Studi Agama “Driyarkara” (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 43.

⁶ *Ibid.*, 25-26.

⁷ Sobur, *Filsafat.*, v.

Adapun metodologi⁸ yang mendasari fenomenologi mencakup empat tahap; *Pertama, bracketing*, adalah suatu proses dimana peneliti mengidentifikasi dengan “menunda” setiap keyakinan dan opini yang sudah terbentuk sebelumnya tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, seorang peneliti akan diberi peluang untuk berusaha kembali seobjektif mungkin dalam menghadapi data tertentu. Melalui metodologi ini peneliti akan mengisolasi berbagai macam fenomena yang telah ditemukan kemudian membandingkan dengan fenomena lain yang sudah diketahui sebelumnya.

Kedua, Intuition, dalam tahap ini peneliti harus tetap terbuka untuk mengaitkan makna-makna fenomena tertentu dengan orang-orang yang telah mengalaminya. Intuisi mengharuskan peneliti untuk tetap kreatif dalam berhadapan dengan data yang sangat bervariasi, sampai pada tingkat tertentu memahami pengalaman baru yang muncul. Bahkan, intuisi mengharuskan peneliti menjadi seseorang yang benar-benar tenggelam dalam fenomena tersebut.

Ketiga, analysing, tahap ini akan melibatkan proses pendalaman data, maksudnya bahwa peneliti diharuskan untuk mengalami “kehidupan” dengan data yang akan dia deskripsikan demi memperkaya esensi pengalaman tertentu yang bermunculan.

Keempat, describing, yakni menggambarkan. Pada tahap ini, peneliti akan mulai memahami dan dapat mendefinisikan fenomena menjadi “fenomenon” (fenomena yang menjadi). Langkah ini bertujuan untuk

⁸ Metodologi adalah sesuatu yang lebih mendasar dari sekedar metode. Metodologi menyediakan dasar filosofis untuk metode.

mengomunikasikan secara tertulis maupun lisan dengan menawarkan suatu solusi yang berbeda.⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.¹⁰

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Sukoanyar, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan Desa Sukoanyar dipilih karena desa ini merupakan awal persebaran Wahidiyah di Kecamatan Mojo. Selain itu meskipun Wahidiyah di desa ini merupakan kaum minoritas namun mereka mampu menjaga eksistensinya, bahkan bisa bersaing dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Terbukti dengan adanya koperasi Wahidiyah dan gedung-gedung pendidikan Wahidiyah yang berdiri di desa ini.

⁹ Sobur, *Filsafat.*, ix.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti harus mengerti sumber data yang digunakannya secara tepat.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengambilannya dihimpun langsung oleh peneliti.¹² Dalam hal ini, data primer diperoleh dari beberapa pengamal Wahidiyah di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Selain itu peneliti juga akan mencari data primer dari Pengurus Perjuangan Wahidiyah Kecamatan Mojo dan Pengurus Perjuangan Wahidiyah Desa Sukoanyar tempat peneliti melakukan penelitian.

Pada umumnya, baik penelitian dengan cara kuantitatif maupun kualitatif, tetap tidak dapat mengkaji seluruh populasi individu-individu. Meskipun populasinya kecil, hanya sebagian saja yang masuk kategori suatu proyek penelitian. Jika peneliti tertarik untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan pada kelompok-kelompok lain atau populasi secara keseluruhan, maka peneliti harus mencoba mengkaji kelompok-kelompok individual yang paling mewakili masing-masing populasi tersebut. Hasil

¹¹ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga, 2001), 129.

¹² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 24.

yang diperoleh dari sampel representatif tersebut akan lebih mungkin untuk digeneralisasi pada populasi dan lebih memiliki validitas eksternal atas populasi.¹³

Maka dalam hal ini, subjek penelitian yang didapatkan oleh peneliti adalah pengamal Wahidiyah Desa Sukoanyar. Dari 250 pengamal Wahidiyah, peneliti mengambil beberapa pengamal sebagai sampel yang kemudian akan digeneralisasikan kepada pengamal Wahidiyah lainnya. Pemilihan pengamal Wahidiyah tersebut berdasarkan rekomendasi dari Pengurus Perjuangan Wahidiyah Kecamatan Mojo. Berikut pengamal Sholawat Wahidiyah yang dipilih sebagai sampel penelitian:

1. Moch. Zeny Ma'arif – Pengemudi Ojek Onlie
2. Miftahudin – Verifikator Partai Politik
3. Santy Muslimatul Maghfuroh – Mahasiswi
4. Elis Nur Fauziah – Mahasiswi
5. Ainun Lutfiatul Insiroh – Karyawati
6. Kusna Dania – Mahasiswi
7. Samrotul Hikmah – Guru
8. Moch. Rosikin – Guru (Wakil Ketua Perjuangan Wahidiyah)
9. Riza Muzakki - Pelajar

Setelah peneliti mewancarai pengamal Wahidiyah Desa Sukoanyar dan mengetahui awal mula mereka mengenal Sholawat Wahidiyah dan manfaat yang mereka rasakan ketika dan setelah mengamalkannya,

¹³ Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Budi Puspa Priadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 103.

kemudian peneliti mewawancarai Pengurus Perjuangan Wahidiyah Kecamatan Mojo untuk mengetahui upaya mereka dalam menjaga eksistensi Wahidiyah di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Di antara Pengurus Perjuangan Wahidiyah adalah sebagai berikut:

1. Ali Mustofa (Ketua Perjuangan Wahidiyah Kecamatan Mojo periode 2010-2017)
2. Moch. Rosikin (Wakil Ketua Perjuangan Wahidiyah Kecamatan Mojo periode 2017-2020)
3. Syamsul Hadi (Ketua Departemen Pembina Remaja Kecamatan Mojo periode 2016-2020)
4. Kharimatun Nisak (Wakil Ketua Departemen Pembina Remaja Kecamatan Mojo periode 2016-2020)

Selain beberapa subjek penelitian di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu sesepuh pengamal Wahidiyah yang ada di Desa Sukoanyar, yakni Ridwan (67 tahun) warga Dusun Tulungrejo. Hal ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana sejarah masuknya sholawat ini ke Desa Sukoanyar. Pemilihan sesepuh pengamal Wahidiyah tersebut berdasarkan rekomendasi dari salah satu pengamal Wahidiyah ketika peneliti melakukan observasi awal. Dipilihnya Ridwan sebagai sumber sejarah masuknya Sholawat Wahidiyah ke Desa Sukoanyar karena sesepuh pengamal Wahidiyah yang lain seperti Kyai Mahsun sudah meninggal dunia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti.¹⁴ Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku-buku, literatur, dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data menjadi penting untuk dilakukan.¹⁵ Dalam pengumpulan data kualitatif ini, metode yang akan digunakan di antaranya:

a. Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data seperti ini disebut sebagai observasi.¹⁶ Peneliti akan menggunakan teknik observasi non-partisipan, sehingga peneliti tidak akan terlibat langsung dalam aktivitas informan namun hanya sebagai pengamat independen.¹⁷

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 99.

¹⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara, yaitu peneliti akan melakukan percakapan dengan informan, dan menggali data primer melalui beberapa pertanyaan dengan tatap muka.¹⁸ Model wawancara dalam penelitian kualitatif fenomenologis adalah wawancara tak terstruktur tetapi berfokus. Wawancara dilakukan secara *snow-balling* kepada informan yang berkaitan langsung dengan aspek penelitian.¹⁹

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi, di mana peneliti akan mengumpulkan data-data tidak tertulis (video/gambar).²⁰ Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang struktur dan dokumen pendukung tentang aktivitas serta kegiatan para pengamal Wahidiyah di Desa Sukoanyar, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini meliputi penyajian kesimpulan melalui pemaparan tabel atau grafik sederhana. Dalam analisis data dan penyajian deskriptif ini bertujuan untuk mengukur kecenderungan sentral. Metode ini merupakan

¹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami.*, 232.

²⁰ Riduwan, *Skala.*, 24.

peringkasan kelompok pengamatan atau penilaian ke dalam bentuk nilai tunggal.²¹

Sedangkan analisis data kualitatif mendalam dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Nusa Putra, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkahnya sebagai berikut.²²

1. Seluruh catatan lapangan dibagi ke dalam paragraf atau kalimat (organisasi data);
2. Setiap paragraf atau kalimat diberi kode sesuai kategori (koding);
3. Setiap kode dikumpulkan dalam kategori masing-masing;
4. Berbagai kategori dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistik;
5. Ditarik kesimpulan dari keterkaitan kategori tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut;

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan upaya mencari informasi yang lebih mendalam tentang hal-hal yang diteliti agar hasil penelitian dapat sesuai dengan kenyataan yang ada di tempat penelitian. Mengamati ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian

²¹ Tashakkori, *Mixed.*, 186-187.

²² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011), 204.

memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti memperdalam pengamatan yang terkait dalam hal yang diteliti.²³

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan perolehan data dan teknik pengumpulan yang sama dengan sumber yang berbeda. Maka penulis akan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan informasi dari pihak lain yang terkait dengan kenyataan di lapangan beserta beberapa isi dokumen yang terkait. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan penelitian kualitatif dapat valid.²⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

²³ Moleong, *Metodologi.*, 177.

²⁴ Ibid.

3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.²⁵

²⁵ Ibid., 91.